

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANGGOTA KOMUNITAS 3C
TERHADAP ANAK DENGAN KANKER**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Mencapai Gelar S-1 Ilmu Komunikasi



RITA CAHYATI

L100110080

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 – Fax. (0271) 715448

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi /tugas akhir:

Nama : Palupi, MA dan Nur Latifah Umi Satiti, MA

Telah membaca, mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi /tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rita Cahyati

NIM : L10011008

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANGGOTA**

KOMUNITAS 3C TERHADAP ANAK DENGAN

KANKER (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi

Antarpribadi Anggota Childhood Cancer Care (3C)

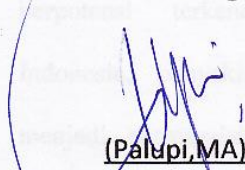
Solo Terhadap Anak Dengan Kanker Di RSUD. Dr.

Moewardi Dalam Upaya Memotivasi Diri)

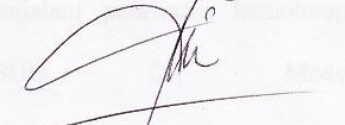
Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan yang dibuat, sehingga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I


(Palupi, MA)
NIK. 1169

Pembimbing II


(Nur Latifah Umi Satiti, MA)
NIK. 1182

Komunikasi Antarpribadi Anggota Komunitas 3C terhadap Anak dengan Kanker

Rita Cahyati (ritacahyati3@gmail.com)
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyakit pembunuh terbesar di dunia. Kanker tidak hanya menyerang orang dewasa, namun anak-anak juga berpotensi terkena kanker. Upaya pengendalian kanker pada anak di Solo dilakukan oleh sekelompok pemuda yang terbentuk dalam sebuah komunitas Childhood Cancer Care (3C) Solo. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi anggota komunitas 3C terhadap anak dengan kanker dalam memotivasi diri. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Analisis data yang diperoleh menggunakan model Miles dan Huberman, dan keabsahan data itu sendiri diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi antara anggota 3C terhadap anak dengan kanker sama halnya komunikasi pada anak umumnya. Anggota 3C dalam menjalin hubungan dengan anak harus mengetahui karakteristik anak, memperhatikan mood anak, mengikuti keinginan anak, menggunakan bahasa yang halus, sopan dan sederhana agar mudah dimengerti. Hal tersebut salah satu upaya dalam memotivasi diri anak dengan kanker.

Kata kunci : komunikasi antarpribadi, komunikasi dengan anak, motivasi diri, anak dengan kanker

A. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit pembunuh terbesar di dunia. Kanker tidak hanya menyerang orang dewasa, namun anak-anak juga berpotensi terkena kanker. Di Indonesia, penyakit kanker sudah menjadi permasalahan yang cukup besar. Setiap tahun diperkirakan 12 juta orang di dunia menderita kanker

dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia (www.depkes.go.id, 2014).

Di Kota Solo sendiri tercatat sebanyak 271 anak menderita kanker dan hanya 50 anak yang bersedia menjalani perawatan kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi (www.timlo.net).

Melihat jumlah anak dengan kanker yang tidak sedikit, diperlukan

penanganan serius untuk mengendalikan penyakit tersebut. Upaya pengendalian kanker pada anak di Kota Solo dilakukan oleh sekelompok pemuda yang terbentuk dalam komunitas Childhood Cancer Care (3C). Komunitas peduli kanker sudah banyak terbentuk di kota-kota lain akan tetapi di kota Solo baru ada 3C, pembentukan komunitas ini bertujuan untuk mendampingi anak dengan kanker dalam memberikan motivasi kepada anak dengan kanker.

Kanker pada anak merupakan suatu masalah penting yang harus diperhatikan, karena pada fase ini anak merasa cemas akan perubahan yang terjadi dalam tubuhnya. Anak dengan kanker yang menjalani kemoterapi merasakan kecemasan dan kegelisahan yang cukup tinggi. Mereka cenderung mengalami depresi, penarikan diri dan stress sosial. Selain itu, mereka memiliki waktu yang kurang untuk bermain dan

berinteraksi dengan lingkungannya. Mengakibatkan anak dengan kanker memiliki keterbatasan pada semua aktivitas dan perubahan kepribadian anak (Pertiwi, 2014). Untuk itu perlu adanya dukungan dari orang disekitarnya. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan mengajak anak bermain dan belajar yang bertujuan untuk mengalihkan rasa sakit yang mereka derita.

Demi melaksanakan kegiatan dalam mewujudkan masa depan anak dengan kanker, maka perlu adanya komunikasi antarpribadi yang harus dibangun anggota komunitas 3C terhadap anak dengan kanker. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pemahaman mengenai penyakit yang mereka derita. Karenanya, harus ditanamkan dalam benak mereka mengenai kebenaran informasi dari penyakit yang dideritanya. Memberikan pengertian dengan

menggunakan bahasa dan sikap yang baik sesuai apa yang sudah mereka pahami. Selain informasi mengenai penyakitnya, perlu adanya pengertian bahwa mereka dapat seperti orang lain yang memiliki masa depan yang mereka inginkan (cita-cita). Sebab informasi tersebut akan memberikan efek positif kepada mental anak. Sebab setiap anak membutuhkan ketentraman, perasaan aman dan tidak dibohongi (Priyanto, 2009). Selain informasi tersebut, perlu adanya motivasi yang diberikan untuk menumbuhkan semangat dan membuat mereka selalu ceria di setiap harinya.

Penelitian ini akan difokuskan pada divisi *Daily Activity*, karena divisi ini melakukan interaksi langsung dengan anak-anak penderita untuk memberikan dukungan dan motivasi melalui kegiatan belajar dan bermain. Selain memberikan pembelajaran di ruang bermain Maya

Ananta, anggota 3C juga melakukan kunjungan ke bangsal anak dengan kanker.

Peneliti memilih judul ini dimaksudkan guna mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan pihak eksternal yaitu komunitas 3C terhadap anak dengan kanker dalam upaya memotivasi diri. Sebab penderita membutuhkan banyak motivasi dan dukungan dari berbagai pihak untuk menumbuhkan semangat dan keceriaan pada anak setiap harinya. Tidak hanya dokter saja dalam upaya tersebut, partisipasi orang-orang disekitarnya juga dibutuhkan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling efektif sebab terjadi kontak pribadi antara komunikator dan komunikan

dalam kegiatan merubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Maka dari itu komunikasi antarpribadi digunakan dalam komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif yaitu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes, berupa ajakan, bujukan atau rayuan (Effendy, 2000: 63).

Hartley (1999) mengemukakan bahwa terdapat tujuh karakteristik yang dapat mendefinisikan komunikasi antarpribadi, yaitu adanya tatap muka, melibatkan dua orang dengan peran yang berbeda, bersifat dua arah, melibatkan pembentukan dan pertukaran makna, adanya tujuan (intensi), merupakan proses yang sedang berlangsung, dan berakumulasi seiring dengan waktu

DeVito (1995) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki sedikitnya lima tujuan yaitu, poses belajar, untuk membangun hubungan, untuk mempengaruhi, untuk bermain, untuk menolong (Maulana, 2013: 77).

2. Komunikasi Dengan Anak

Berkomunikasi dengan anak tentu berbeda saat berkomunikasi yang dilakukan dengan orang dewasa. Selain memperhatikan pedoman dalam berkomunikasi dengan anak, saat berbicara dengan anak harus mengetahui beberapa teknik komunikasi dengan anak. Ada berbagai teknik komunikasi dengan anak yang dapat diterapkan, yakni teknik komunikasi verbal dan nonverbal (Machfoedz, 2009:128).

3. Hubungan Antarpribadi Anggota 3C Terhadap Anak Dengan Kanker

Menurut Pearson (1993) manusia adalah makhluk sosial, artinya kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Hubungan antarpribadi adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan antarpribadi, akan terdapat suatu proses dan biasanya dimulai dengan daya tarik antarpribadi (Sarwono, 2011: 67).

Hubungan antarpribadi anggota 3C terhadap anak dengan kanker dapat dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dimana anggota 3C berusaha

menarik perhatian anak untuk berkomunikasi. Hubungan yang dibangun pada anak bertujuan untuk menjalin kedekatan antara anggota 3C dan anak dengan kanker. Melalui kedekatan diantara keduanya memudahkan dalam memberikan motivasi untuk selalu semangat mengerjakan segala sesuatu serta menumbuhkan keceriaan pada anak setiap harinya.

4. Motivasi Diri Anak Dengan Kanker

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang diberikan pada seseorang, atau membangkitkan sesuatu pada diri seseorang. Dimana seseorang memberikan pengaruh yang kuat dengan tujuan tertentu kepada orang lain. Untuk memperoleh pengaruh yang kuat dan bertahan lama, motivasi tersebut harus bermanfaat bagi semua pihak yang

terlibat didalamnya (Clegg, 2001: 2).

Tidak hanya orang dewasa saja yang butuh motivasi namun anak-anak juga memerlukan. Motivasi dapat dilakukan dengan adanya terbentuknya sebuah hubungan dekat dan bermakna terlebih dahulu. Memberikan motivasi pada diri anak dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi pada anak terkait informasi yang sebenarnya. disampaikan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu penekanan menggunakan kalimat-kalimat positif dan bukan negatif.

Selain memberikan informasi, dapat dilakukan dengan menggambarkan sebuah permasalahan yang dilihat dengan sikap yang baik, agar anak tidak merasa cemas akan sebuah permasalahan yang terjadi. Dan

jangan memberikan komentar tentang karakter atau kepribadian anak tetapi dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan dengan bahasa yang halus (Dowshen, 2009).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh penjelasan mengenai komunikasi antarpribadi antara komunitas 3C (Childhood Cancer Care) Solo dengan anak dengan kanker dalam upaya memotivasi diri anak dengan kanker.

Subjek penelitian ini adalah 3 orang anggota Childhood Cancer Care Solo bernama Oktania Imas Widiasmoro, Raka Bagaskara, Annisa Dyan Meitasari. Informan dipilih menggunakan *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi. Wawancara semi terstruktur dipakai dengan menggunakan daftar wawancara agar tetap fokus pada topik penelitian. Observasi disini mengamati bagaimana anggota komunitas 3C melakukan komunikasi kepada anak dengan kanker melalui berbagai kegiatan yang dilakukan.

Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara ketiga informan, dokumen, serta hasil observasi.

Teknik analisi data penelitian ini yaitu dengan cara mencatat hasil wawancara dan observasi, kemudian mengolah dan mengkatagorisasikan hasil wawancara dan observasi tersebut, selanjutnya menarik sebuah kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilihat di lapangan.

D. PEMBAHASAN

Upaya memotivasi diri anak dengan kanker di Kota Solo dilakukan oleh sekelompok pemuda yang terbentuk pada sebuah komunitas Childhood Cancer Care (3C) Solo. Komunitas ini berupaya memotivasi diri anak dengan kanker melalui komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi antara anggota 3C terhadap anak dengan kanker bersifat persuasif. Anggota 3C dalam berkomunikasi terhadap anak dengan kanker menggunakan nada bicara yang halus, rendah dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dimengerti.

Tujuan dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan anggota komunitas 3C yaitu untuk

menjalin hubungan terhadap anak dengan kanker.

Upaya tersebut pada dasarnya harus melakukan pendekatan terlebih dulu. Kedekatan yang terjalin antara anggota 3C dengan penderita kanker mempermudah dalam komunikasi. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka belajar dan bermain. Setelah terbangun hubungan diantara keduanya, maka akan mempermudah untuk mempengaruhi mereka dalam memotivasi diri anak dengan kanker. Tanpa adanya pendekatan yang terjalin, akan sulit dalam mengajak mereka berkomunikasi dan mempengaruhinya. Kedekatan tersebut dapat dilakukan secara bertahap dan seiring berjalannya

waktu serta intensitas dalam berkomunikasi.

Berkomunikasi dengan anak berbeda dengan yang dilakukan dengan orang dewasa. Selain hanya bercanda dan bermain, berbicara dengan anak harus mengetahui beberapa teknik komunikasi dengan anak.

Komunikasi yang dilakukan antara anggota 3C terhadap anak dengan kanker menggunakan teknik verbal dan non verbal. Teknik verbal yaitu dengan cara mengajak ngobrol, bernyanyi, dan bercerita pada anak. Sedangkan teknik nonverbal dengan cara mengajak anak-anak dengan kanker bermain, menggambar, dan belajar. Hal tersebut dilakukan untuk pengalihan rasa sakit yang diderita anak dengan kanker.

Namun dalam komunikasi terhadap anak-anak dengan kanker hal yang harus diperhatikan adalah mengerti karakter si anak. Selain itu harus memperhatikan *mood* mereka, anggota 3C tidak dapat memaksakan anak-anak dengan kanker melakukan sesuatu yang diinginkan anggota. Namun anggota 3C harus mengikuti apa keinginan dari si anak sendiri. Sebab *mood* anak dapat berubah-ubah begitu saja.

Selain itu komunikasi dengan anak harus memperhatikan tingkat perkembangannya yaitu masa bayi, masa pra sekolah, masa usia sekolah dan masa remaja. Sebab akan ada perbedaan komunikasi pada anak beda usia. Komunikasi pada anak pra sekolah anggota 3C akan lebih aktif bicara sedangkan komunikasi pada anak

remaja akan lebih aktif mendengarkan. Sebab anak remaja akan lebih tenang dengan menceritakan apa yang dirasakannya. Maka anggota 3C akan lebih aktif mendengarkan dibanding berbicara. Anggota 3C berusaha menjadi teman sebaya mereka yang mengerti akan perasaan yang sedang dihadapi.

Komunikasi dengan anak bertujuan untuk memberikan motivasi kepada mereka. Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang diberikan pada seseorang, atau membangkitkan sesuatu pada diri seseorang. Dorongan untuk memotivasi diri anak dengan kanker dilakukan dengan mengadakan wisuda survivor. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak. Jadi, anak-anak yang

mengikuti kemoterapi diibaratkan sekolah. Mereka diajak belajar dan bermain selayaknya anak-anak sekolah pada umumnya. Setelah mereka selesai kemoterapi, berarti lulus sekolah yang mana wajib untuk mengikuti wisuda. Adanya kegiatan ini agar mereka beranggapan kalau sedang belajar dan bermain di sekolahnya, bukan sedang berobat karena penyakit yang dideritanya. Dengan demikian mereka akan bersemangat untuk mengikuti kemoterapi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi terhadap anak

dengan kanker sama halnya berkomunikasi pada anak kecil umumnya.

Komunikasi terhadap anak dengan kanker dilakukan secara antarpribadi. Hal pertama dalam menjalin komunikasi antarpribadi yaitu membangun hubungan antara anggota 3C terhadap anak untuk membangun kedekatan. Selain itu anggota 3C harus mengenal karakteristik anak, memperhatikan *mood* anak, mengikuti keinginannya, serta menggunakan bahasa yang halus, sopan dan sederhana agar mudah dimengerti oleh anak.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan anggota 3C terhadap anak dengan kanker merupakan upaya pengalihan

rasa sakit agar anak selalu merasa gembira. Pengalihan rasa sakit tersebut dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan antara lain mengajak anak bermain, bercerita, mendengarkan musik, menyanyi, menggambar serta belajar.

2. Saran

a. Bagi Komunitas Childhood Cancer Care (3C) Solo

1) Komunitas Childhood

Cancer Care Solo diharapkan agar memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagaimana komunikasi pada anak dengan kanker kepada setiap anggota.

2) Anggota lebih mengukuhkan komitmen

untuk menjadi anggota tetap dan selalu mendampingi anak dengan kanker.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada satu pihak saja yaitu anggota komunitas Childhood Cancer Care Solo. Kedepannya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti komunikasi antarpribadi dari dua sisi yaitu anggota 3C dan anak dengan kanker. serta meneliti komunikasi antarpribadi dalam upaya memotivasi diri dilihat dari dua sisi juga yaitu anggota 3C dan keluarga (orang tua).

F. PERSANTUNAN

1. Ibu Palupi, MA., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nur Latifa Umi Satiti, MA., selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Komunitas Childhood Cancer Care (3C) Solo.

Maulana, Herdian. Gumelar, Gumgum. 2013. *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*. Jakarta: Kademia.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. Lkis Pelangi Aksara.

Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi Dan Konseling Aplikasi Dalam Sarana Pelayanan Kesehatan Untuk Perawat Dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.

Sarwono, Sarlito W. Meinarno, Eko A. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Clegg, Brian. 2001. *Instant Motivation*. Jakarta: Erlangga.

Dowshen MD, Steven. Dkk. 2009. *Cerdas Menjalin Komunikasi Dengan Anak: Panduan Praktis Dalam Memahami Perkembangan Jiwa Dan Mental Anak*. Yogyakarta: Pionir Media

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Machfoedz, Mahmud. 2009. *Komunikasi Keperawatan Komunikasi Terapeutik*. Yogyakarta: Ganbika.

Internet :

Khalik, Achmad. (2013). Dari 271 Anak Penderita Kanker Di Solo, Hanya 50 yang Kemoterapy. <http://www.timlo.net/baca/68719519592/dari-271-anak-penderita-kanker-di-solo-hanya-50-yang-kemoterapy/>. Diakses tanggal 24 Maret 2015 pukul 13.00 WIB.

Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan RI. (2014). <http://www.depkes.go.id/artikel/print/201405300005/menkes-luncurkan-program-pengobatan-gratis-kanker-pada-anak-oleh-tahir-foundation.html>. diakses tanggal 24 Maret 2015 pukul 10.00 WIB.